

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE EXAMPLES NON EXAMPLES TO INCREASE
THE RESULTS OF SOCIAL SCIENCE LEARNING
FOR IVB GRADE AT SD NEGERI 29
PEKANBARU**

Fadliansyah, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

fadliansyah.27@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id, syahrilfuddin@karin.co.id
085364826252, 085278996666, 085363550887

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is motivated by low student learning outcomes. This can be seen from 34 students, only 14 students completed with an average of 65,76 while the KKM established by the school is 75. The low learning outcomes of social science students due, teachers who still use lecture and question and answer methods without using media and teachers less apply learning models or teaching strategies that vary in social science learning. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of social science students grade IVB SD Negeri 29 Pekanbaru by applying cooperative learning model type examples non examples. This study is a classroom action research, consisting of two cycles. Each cycle consists of two meetings and one daily test at the end of each cycle. The subjects of this study are students of grade IVB SD Negeri 29 Pekanbaru which amounted to 34 students, consisting of 23 male students and 11 female students. This study was conducted in the even semester of the academic year 2016/2017. After the process of improving learning by using cooperative learning model type examples non examples teacher activity in the first cycle increased from 66,66% with enough category, to 79,16% with good category. Then on the second cycle increased again from 87,50% with very good category, to 91,67% with very good category. While the activity of students in the first cycle increased from 62.50% with enough category, to 70.83% with enough category. Then increase again in cycle II from 79,16% with good category, become 87,50% with very good category. Student learning outcomes increased from 65,76 to 73,97 in daily repeat I with a 12,48% increase in percentage and in daily test II increased again to 82,50 with an increase percentage of 24,45%.*

Keywords: *Examples Non Examples, Learning Results Of Social Science*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVBSD
NEGERI 29 PEKANBARU**

Fadliansyah, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

fadliansyah.27@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id, syahrilfuddin@karin.co.id
085364826252, 085278996666, 085363550887

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa, hanya 14 siswa yang tuntas dengan rata-rata 65,76 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dikarenakan, guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media serta guru kurang menerapkan model pembelajaran atau strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran IPS. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada setiap akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Setelah dilakukan proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 66,66% dengan kategori cukup, menjadi 79,16% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II meningkat lagi dari 87,50% dengan kategori sangat baik, menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I meningkat dari 62,50% dengan kategori cukup, menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dari 79,16% dengan kategori baik, menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat dari 65,76 menjadi 73,97 pada ulangan harian I dengan persentase peningkatan 12,48% dan pada ulangan harian II meningkat lagi menjadi 82,50 dengan persentase peningkatan 24,45%.

Kata kunci: *Examples Non Examples*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari menelaah, menganalisa gejala dari masalah sosial yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan potensial siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Pembelajaran IPS terasa penting karena IPS ditingkat sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan peserta didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia.

IPS di SD merupakan pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, psikologi, dan ekologi. Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Upaya untuk mencapai tujuan di atas dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam praktek pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS sekolah dasar guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru, diperoleh fakta bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa, yang tuntas hanya 14 (41,18%) siswa dan 20 (58,82%) siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 65,76 sedangkan untuk KKM adalah 75. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas masih banyak kekurangan yaitu kegiatan belajar-mengajar yang monoton dan hanya berfokus pada guru sehingga peserta didik cenderung hanya mendengar, mencatat kemudian menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Penyebab lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal. Untuk itu dalam menyikapi masalah yang timbul maka diperlukan guru yang bisa memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini merupakan model yang mengutamakan media berupa gambar yang menjadi contoh dalam materi yang sedang diajarkan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Gambar-gambar yang ditampilkan dapat meningkatkan minat siswa agar semakin antusias serta aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru”.

Menurut Komalasari (dalam Aris Shoimin, 2014) Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Model pembelajaran *Examples Non Examples* bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples* dan *Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 29 Pekanbaru pada bula April-Mei tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru dengan jumlah 34 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan ulangan harian setiap akhir siklus.

PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Zainal Aqib, 2009: 3).

Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih dari kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan. Dengan kata lain tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan penelitian ada 4 yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang teknik observasi yang mengamati langsung kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* diamati dengan melihat kriteria aktivitas guru dan siswa, kemudian menilai dengan lembar observasi. Kedua teknik tes, berupa tes tertulis berbentuk soal-soal objektif yang dilakukan pada saat ulangan harian setelah melaksanakan dua kali pertemuan.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar siswa berupa ulangan harian siswa setiap akhir siklus, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Anas Sudijono (2010)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru/siswa

N = Jumlah aktivitas maksimal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktifitas guru dan siswa (Ngalim Purwanto, 2009) sebagai berikut:

% Interval	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang sekali

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad \text{Ngalim Purwanto (2009)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah soal seluruhnya

Nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{Zainal Aqib (2009)}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas
 $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa suatu kelas tuntas jika 85% siswa tuntas dari seluruh siswa memperoleh nilai 75 atau lebih maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad \text{Trianto (2011)}$$

Keterangan :

Kb = ketuntasan klasikal
 T = jumlah siswa yang tuntas
 Tt = jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan dengan analisa sebagai berikut (Zainal Aqib, 2009) :

$$P = \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Poserate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar.

Aktivitas guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	1
Jumlah Skor	16	19	21	22
Persentase	66,66%	79,16%	87,50%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase 66,66% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 79,16% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 87,50% kategori sangat baik, meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan persentase 91,67% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	1
Jumlah Skor	15	17	19	21
Persentase	62,50%	70,83%	79,16%	87,50%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui aktivitas siswa pada setiap pertemuan meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase 62,50% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 70,83% kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 79,16% kategori baik, meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan persentase 87,50% kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan harian Siklus I dan II

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				Skor UH I	Skor UH II
1	Skor Dasar	34	65,76		
2	Siklus I	34	73,97	12,48%	25,45%
3	Siklus II	34	82,50		

Berdasarkan tabel 4 telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor dasar 65,76 meningkat menjadi 73,97 pada ulangan harian siklus I dengan persentase peningkatan sebesar 12,48, kemudian meningkat lagi sampai menjadi 82,50 pada ulangan harian siklus II dengan persentase peningkatan 25,45%.

Ketuntasan belajar siswa

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan UH siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non example*, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
1	Skor Dasar	34	14(41,18%)	20(58,82%)	Tidak Tuntas
2	Siklus 1	34	23(67,65%)	11(32,35%)	Tidak Tuntas
3	Siklus 2	34	29(85,30%)	5(14,70%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 bahwa ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh dari guru kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru hanya 14 siswa yang tuntas dengan persentase 41,18%, dan yang tidak tuntas ada 20 siswa dengan persentase 58,82%. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada ulangan harian siklus I secara individu 23 siswa yang tuntas dengan persentase 67,65%, yang tidak tuntas ada 14 siswa dengan persentase 32,35%, secara klasikal pada siklus I siswa belum tuntas. Kemudian pada ulangan harian siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa dengan persentase 85,30%, yang tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 14,70%, ketuntasan klasikal pada siklus II dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang diterapkan guru bisa meningkatkan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam proses belajar maupun hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru masih terdapat kekurangan seperti halnya guru masih kurang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang bisa menguasai kelas dengan baik pada saat pembelajaran dan pembagian kelompok, sehingga aktivitas guru dikategorikan cukup. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan, guru sudah mulai terlihat percaya diri dalam menyampaikan materi dan guru sudah mulai bisa mengontrol siswa walaupun masih ada terdapat siswa yang susah diatur namun tidak sebanyak dipertemuan pertama, sehingga dikategorikan baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana guru sudah menyampaikan materi dengan baik dan mampu menguasai kelas dengan baik, sehingga dikategorikan sangat baik. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru dikategorikan sangat baik karena pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas guru ini membuktikan bahwa guru sudah bisa mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agus Suprijono (2010) bahwa secara umum pembelajaran kooperatif diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa dikategorikan cukup karena masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa kurang aktif, siswa masih banyak yang bermain-main dan ribut serta dalam diskusi masih banyak siswa yang belum aktif dan sibuk melakukan kegiatannya sendiri. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa dikategorikan cukup, pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang masih ada tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan ribut pada saat membentuk kelompok. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dikategorikan baik, karena siswa sudah mulai fokus dan mendengarkan guru menyampaikan materi serta sudah terlihat aktif dalam diskusi. Siklus II pertemuan kedua, pada pertemuan ini sudah berjalan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, siswa sudah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, dan juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, sehingga aktivitas siswa dikategorikan sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dikarenakan siswa dalam mengikuti proses belajar semakin fokus dan baik serta meningkatnya kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Sehingga proses pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Trianto

(2011) bahwa tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dengan bekerja secara kolaboratif maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat pada kehidupan di lingkungannya.

Selanjutnya analisis hasil belajar siswa dari skor dasar hingga siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini serta ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya juga terjadi peningkatan siswa yang tuntas, hingga pada ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas hanya 5 orang. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena menampilkan gambar-gambar yang membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan model ini, terjadi peningkatan proses pembelajaran karena guru sebagai fasilitator menyediakan pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan menggunakan gambar sebagai media. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2015) bahwa *examples non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 29 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah:

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup, meningkat sampai 91,67% pada pertemuan kedua siklus II dengan kategori sangat baik. Kemudian, persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 62,50% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* rata-rata hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada data awal sebelum tindakan yaitu senilai 65,76 meningkat sampai menjadi 82,50 setelah diberi tindakan pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 25,45%. Meningkatnya hasil belajar juga mempengaruhi ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal. Pada data awal sebelum tindakan diperoleh siswa yang tuntas hasnya 14 siswa dengan

persentase 41,18% meningkat pada siklus II menjadi 29 siswa yang tuntas dengan persentase 85,30%.

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, maka melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat dijadikan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran IPS serta model ini dapat dijadikan salah satu alternatif pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Aris Shoimin. 2014: *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz Media.

Miftahul Huda. 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.